

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk mempermudah pencapaian maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu dan menentukan keberhasilan sebuah penelitian, karena akan mempermudah langkah-langkah serta menentukan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pelatihan Tarawangsa di sanggar Sunda Lulina sebagai upaya pelestarian seni tradisi yang berada di Daerah Rancakalong Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.

Menurut Cholid dan Abu (2007, hlm. 44) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipahami sebagai penelitian bersifat induktif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan mendalam. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, baik secara lisan maupun tulisan dari perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu peneliti berusaha mencari suatu peristiwa atau kejadian dan kemudian memaparkan juga menjelaskan hasil penelitian sesuai kondisi yang ada di lapangan agar fenomena yang terjadi dapat dengan mudah diteliti.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian berlangsung di sanggar Sunda Lugina di Desa Rancakalong Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Secara umum, kondisi Desa Rancakalong memiliki posisi strategis dalam jalur mobilisasi, dan sumber daya alam yang cukup potensial. Dari data yang diperoleh dari arsip yang terdapat di balai desa Rancakalong dapat terlihat bahwa luas daerah Rancakalong sekitar 385 hektar dengan jumlah masyarakat sekitar 4954 jiwa yang tersebar di beberapa dusun yaitu dusun Rancakalong, dusun Pasir dan dusun Sindang. Desa Rancakalong sebelah utara berbatasan dengan desa Nagarawangi dan desa Cibunar, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pasir Biru, sebelah barat berbatasan dengan desa Cijambu dan sebelah timur berbatasan dengan desa Pamekaran. Sanggar Sunda Lugina diambil sebagai lokasi penelitian, karena keberadaannya yang ada pada daerah Tarawangsa berasal. Membuat peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian di sanggar Sunda Lugina.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah anak yang belajar di sanggar Sunda Lugina yang berjumlah 13 siswa, dengan rincian sebelas siswa perempuan dan dua siswa laki-laki. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada penelitian kali ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2014, hlm.53) menjelaskan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Alasan menggunakan *purposive sampling* dengan memakai seluruh siswa dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mempermudah menemukan jawaban mengenai permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian disusun sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada subjek penelitian. Lembar observasi yang digunakan yaitu observasi kegiatan pelatihan Tarawangsa di sanggar Sunda Lugina sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang. Pada pelaksanaan observasi, pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian, meliputi keterampilan motorik. Adapun pedoman penilaian yang dilakukan meliputi beberapa indikator dari perkembangan psikomotor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Indikator keterampilan motorik meliputi:

- a. Mampu membuat gerak sesuai dengan kemampuannya.
- b. Mampu mengembangkan gerak sesuai dengan peran.
- c. Mampu bergerak dengan diiringi musik Tarawangsa.

Perkembangan psikomotor anak setelah diterapkan pelatihan Tarawangsa dapat dikatakan berhasil apabila siswa bisa memenuhi indikator tersebut yang mana akan menunjukkan hal yang positif. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat terhadap perkembangan siswa ini, perlu ada kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti. Hal ini diungkapkan oleh Arikunto (2003, hlm.312) bahwa “ Terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti”.

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria skala likert 1-5 sebagai berikut :

- | | |
|---------|-----------------|
| Nilai 5 | = Sangat kurang |
| Nilai 6 | = Kurang |
| Nilai 7 | = Cukup |
| Nilai 8 | = Baik |
| Nilai 9 | = Sangat baik |

Kriteria penilaian kemampuan psikomotor siswa dengan ketentuan nilai atau skor adalah sebagai berikut :

- Nilai 5, apabila siswa sangat tidak membuat gerak sendiri dan tidak mampu bergerak diiringi musik Tarawangsa dengan optimal.
- Nilai 6, apabila siswa belum mampu membuat gerak sendiri dan belum mampu bergerak diiringi musik Tarawangsa dengan optimal.
- Nilai 7, apabila siswa cukup mampu membuat gerak dengan sendiri, cukup mampu bergerak diiringi musik Tarawangsa dengan optimal.
- Nilai 8, apabila siswa mampu membuat gerak dengan baik, dan mampu bergerak dengan iringan musik Tarawangsa dengan optimal.
- Nilai 9, apabila siswa mampu membuat gerak dengan sangat baik, dan mampu bergerak diiringi musik Tarawangsa dengan optimal.

Pedoman evaluasi secara individu dengan aspek psikomotor tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Lembar Penilaian untuk Aspek Keterampilan Motorik

No	Indikator	Kriteria penilaian				
		5	6	7	8	9
1	Mampu membuat gerak sesuai dengan kemampuannya					
2	Mampu mengembangkan gerak sesuai dengan peran					
3	Mampu bergerak dengan iringan musik Tarawangsa					

2. Pedoman wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi. Pedoman wawancara dilakukan terhadap pengurus sanggar dan siswa sanggar Sunda Lugina di daerah Rancakalong yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara tidak berstruktur. Sugiyono (2014, hlm.74) menjelaskan bahwa : “wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan pokok, namun disamping itu perlu dibuat juga rincian pertanyaan yang mungkin saja tidak dapat digunakan (pedoman terlampir). Wawancara dilakukan kepada Pupung Supena sebagai ketua sanggar Sunda Lugina, dan kepada Tahya sebagai penanggung jawab kesenian Tarawangsa di sanggar Sunda Lugina.

3. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu teknik untuk mempermudah data dengan cara mencari literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian dari sumber tertulis seperti buku, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bahan data yang melengkapi dan melandasi dari penelitian ini. Buku yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah prosedur penelitian, metode ceramah plus demonstrasidan latihan dan tentang kesenian Tarawangsa.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada buku *Memahami Penelitian Kualitatif* karangan Prof. Dr. Sugiyono pada tahun 2014. Buku ini sangat menunjang sekali dalam penelitian karena di dalamnya terdapat penjelasan mengenai cara penelitian yang baik, menentukan masalah dan cara menyusun instrumen penelitian yang sangat menunjang peneliti selama proses penelitian serta proses penulisan skripsi. Penelitian ini juga mengacu pada metode ceramah plus demonstrasi dan latihan yang dianggap relevan dalam menerapkan pelatihan di sanggar Sunda Lugina.

4. Pedoman dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah informasi yang berisi mengenai peristiwa baik berupa gambar, foto, tulisan, rekaman audiovisual. Dokumentasi yang dianalisis adalah beberapa arsip sanggar Sunda Lugina, gambar-gambar, foto, video selama pelatihan di sanggar Sunda Lugina untuk melihat situasi kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa.

5. Tes

Tes perbuatan yaitu teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pelatihan Tarawangsa pada siswa sanggar Sunda Lugina di Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah teknik pengumpulan data yang tepat untuk mendapatkan keterangan yang benar-benar relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya di lapangan. Kegiatan observasi memusatkan perhatian terhadap suatu objek selama proses terjadinya penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi secara langsung. Peneliti berperan sebagai observasi partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai guru, sehingga terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang terjadi selama proses pelaksanaan pelatihan Tarawangsa dan hasil setelah adanya kegiatan pelatihan tersebut. Observasi awal sebelum penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi secara langsung lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu sanggar Sunda Lugina yang ada di desa Rancakalong Kabupaten Sumedang.

Observasi awal ini dilakukan pada 24 Februari 2017 selama satu hari, peneliti mengamati keadaan sanggar, siswa dan pengelola sanggar. Selanjutnya adalah observasi kegiatan pelatihan anak sanggar Sunda Lugina selama proses penelitian. Observasi ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh peneliti selama pelatihan di sanggar Sunda Lugina berlangsung. pada 9 April 2017 pelaksanaan rencana kegiatan pengembangan gerak dan pemahaman peran, pada 16 April 2017 pelaksanaan rencana kegiatan penggabungan gerak dengan musik Tarawangsa, pada 23 April 2017 Pengenalan properti sesuai peran. Pada 30 April 2017 Penampilan Tarawangsa. Dengan demikian observasi pada tahap penelitian ini dilakukan selama empat kali.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang terkait yang dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang tepat dan diharapkan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara tak berstruktur dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tujuan wawancara mengenai pelatihan Tarawangsa di sanggar Sunda Lugina sebagai upaya pelestarian seni tradisi di Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang ini adalah untuk menggali data yang lebih luas terutama berkenaan dengan proses kegiatan pelatihan berlangsung dan juga untuk mengetahui hasil pelatihan yang telah diberikan melalui pengenalan kesenian tradisi.

Dalam kegiatan ini peneliti mengajukan wawancara kepada beberapa responden, yaitu ketua sanggar, penanggung jawab kesenian Tarawangsa dan anak sanggar Sunda Lugina. Wawancara kepada ketua sanggar untuk memperoleh data mengenai keberadaan sanggar Sunda Lugina. Wawancara kepada penanggungjawab kesenian Tarawangsa dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan pelatihan Tarawangsa, serta pendapat penanggungjawab kesenian Tarawangsa sanggar Sunda

Lugina terhadap kegiatan pelatihan Tarawangsa pada anak sanggar Sunda Lugina sebagai upaya pelestarian seni tradisi. Penanggungjawab kesenian Tarawangsa yang dijadikan responden adalah Tahya, alasan pemilihan Tahya dijadikan responden adalah beliau merupakan penanggungjawab kesenian Tarawangsa di sanggar Sunda Lugina, dengan begitu peneliti akan dengan mudah mendapatkan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan tanya jawab kepada siswa agar memperoleh data mengenai perasaan anak, perkembangan anak selama mengikuti proses kegiatan. Anak yang dijadikan responden yaitu anak yang kategori sangat aktif, cukup aktif dan kurang aktif.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa dokumen yaitu berupa arsip sanggar mengenai proses kegiatan pelatihan yang dilakukan serta dokumentasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan untuk memperkuat bukti dan mempermudah peneliti untuk menganalisis data, peneliti mendokumentasikan selama proses kegiatan pelatihan berlangsung dan hasil pelatihan yang telah dilakukan.

d. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu teknik untuk mempermudah data dengan cara mencari literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian dari sumber tertulis seperti buku, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai bahan data yang melengkapi dan melandasi dari penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa sumber atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini untuk mempermudah dalam memvalidasi penelitian. Penelitian ini merujuk pada beberapa buku yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah *Memahami Penelitian Kualitatif* karangan Prof. Dr. Sugiyono tahun 2014.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif. Dalam proses menganalisis data yang telah diperoleh dilakukan beberapa tahapan diantaranya :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci sesuai dengan definisi reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap penting oleh peneliti. Peneliti bisa membuang data yang kurang sesuai dan peneliti bisa memilih data yang dianggap sesuai dengan yang diteliti. Dalam mereduksi data, peneliti membagi data berdasarkan identifikasi masalah, agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sugiyono (2014, hlm.99) berpendapat bahwa langkah selanjutnya yaitu :

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Tujuan dari kesimpulan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Langkah ini dilakukan di lapangan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik. Kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

F. Tahapan Penelitian

1. Pra Penelitian

a. Survei

Survei adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Kegiatan ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai tempat yang dianggap relevan dan layak untuk dijadikan lokasi penelitian juga untuk mengukur kondisi awal sebelum pembelajaran. Peneliti melakukan survei pada bulan Februari 2017 untuk menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian kali ini adalah sanggar Sunda Lugina yang berada di Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena keberadaannya yang ada pada daerah Tarawangsa berasal.

b. Menentukan Topik dan Judul Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menentukan topik dan judul penelitian melalui beberapa tahap. Dengan bantuan dosen pembimbing, peneliti merumuskan beberapa masalah yang dianggap bisa dijadikan bahan penelitian. Setelah disetujui oleh dewan skripsi dan pembimbing maka judul dalam penelitian ini adalah “Tarawangsa sebagai upaya pelestarian seni tradisi pada kelompok anak usia SD di sanggar Sunda Lugina Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang”.

c. Pembuatan Proposal Penelitian

Langkah selanjutnya peneliti membuat proposal penelitian dengan judul “Tarawangsa sebagai upaya pelestarian seni tradisi pada kelompok anak usia SD di sanggar Sunda Lugina Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang” untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada dewan skripsi dan pembimbing. Pembuatan proposal penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh dewan skripsi dengan melalui proses bimbingan dari kedua pembimbing dari kedua pembimbing skripsi, setelah itu dipertanggungjawabkan dengan melakukan seminar proposal.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti menyelesaikan administrasi yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti memerlukan ijin penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia dan sanggar Sunda Lugina.

e. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang penting dalam penelitian, karena berkaitan dengan pemilihan alat atau cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Kepentingan menentukan instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, studi pustaka, pedoman dokumentasi dan pedoman tes.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sejak awal penelitian, pada saat proses pembelajaran hingga akhir proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat tahapan-tahapan dari pelatihan Tarawangsa sebagai upaya pelestarian seni tradisi. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tahap-tahap pelatihan sebagai upaya pelestarian seni tradisi

TAHAP-TAHAP KEGIATAN		DESKRIPSI
TAHAP 1	Pengembangan gerak dan pemahaman peran.	Pada tahap ini peneliti menyuruh anak untuk mengembangkan gerak sesuai dengan kreatifitasnya dengan arahan peneliti dan peneliti menjelaskan mengenai peran.
TAHAP 2	Penggabungan gerak dan musik Tarawangsa.	Pada tahap ini peneliti menggunakan musik Tarawangsa untuk menari. Siswa menggabungkan gerak sesuai dengan iringan musik Tarawangsa.
TAHAP 3	Pengenalan properti sesuai peran	Pada tahap ini peneliti menjelaskan properti yang digunakan sesuai dengan peran.
TAHAP 4	Penampilan Tarawangsa sebagai upaya pelestarian seni tradisi di sanggar Sunda Lugina.	Pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk menampilkan hasil pelatihan Tarawangsa di sanggar Sunda Lugina.

b. Konsultasi kepada Pembimbing

Konsultasi dengan pembimbing merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar proses penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pelatihan Tarawangsa di sanggar Sunda Lugina sebagai upaya pelestarian seni tradisi ini lebih terarah dan untuk kesempurnaan penulisan isi, sistematika penulisan, serta cara

penulisannya. Konsultasi dilakukan dari awal sampai akhir proses penelitian hingga selesainya penulisan skripsi.

c. Pengolahan Data

Langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data ini merupakan kelanjutan setelah pengumpulan data yang telah dilakukan. Pada proses ini memerlukan ketelitian yang tinggi, karena data yang diperoleh harus dapat diolah secara valid dan akurat melalui teknik analisis, agar dapat menjawab masalah yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data secara kualitatif melalui metode deskriptif analisis.

3. Penyusunan Laporan

a. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan penelitian. Laporan disusun secara tertulis mengenai persiapan, proses dan hasil penelitian. Penulisan laporan ini sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

b. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah dilaksanakan sidang skripsi. Penggandaan dilakukan melalui tahapan-tahapan revisi yang dilakukan dengan pengawasan pembimbing.